

**PRODUKTIVITAS *FI'IL* DALAM PERUBAHAN DAN  
PEMAKNAAN**

(Analisis Morfosemantik Terhadap Kamus Arab-Indonesia Karya  
Prof. DR. H. Mahmud Yunus)



Oleh :

Ashief El Qorny, S. Hum.

NIM : 1420510001

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam Program  
Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashief El Qorny, S.Hum.  
NIM : 1420510001  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Ashief El Qorny, S. Hum.

NIM: 1420510001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashief El Qorny, S.Hum.  
NIM : 1420510001  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsetrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016



Saya yang menyatakan,

Ashief El Qorny, S.Hum.

NIM: 1420510001

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PRODUKTIVITAS *FIL* DALAM PERUBAHAN DAN  
PEMAKNAAN (ANALISIS MORFOSEMANTIK TERHADAP  
KAMUS KARYA PROF. DR. H. MAHMUD YUNUS)  
Nama : ASHIEF EL QORNY, S. Hum.  
NIM : 1420510001  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab  
Tanggal Ujian : 9 NOVEMBER 2016  
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora  
(M.Hum.).

Yogyakarta, 9 November 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PRODUKTIVITAS *FIL* DALAM PERUBAHAN DAN  
PEMAKNAAN (ANALISIS MORFOSEMANTIK TERHADAP  
KAMUS KARYA PROF. DR. H. MAHMUD YUNUS)

Nama : ASHIEF EL QORNY, S. Hum.

NIM : 1420510001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : AF/IBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Phil. Munirul Ikhwan., Lc, M.A., Ph.D.

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.

(  )

Penguji : Dr. H. Ibnu Burdah, M.A.

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 November 2016

Waktu : 08.00 WIB

Hasil/Nilai : 89/A-/ 3.53

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PRODUKTIVITAS FI'L DALAM PERUBAHAN DAN PEMAKNAAN  
(ANALISIS MORFOSEMANTIK TERHADAP KAMUS ARAB-  
INDONESIA KARYA PROF. DR. H. MAHMUD YUNUS)**

Yang ditulis oleh:


Nama : **Ashief El Qorny, S.Hum.**  
NIM : 1420510001  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.

NIDN : 2007076101

## MOTTO

### الشعر

اطلب في الحياة العلم و المال تحز الرياسة على الناس، لأنهم بين خاص و عام. فالخاصة تفضلك بالعلم و العامة تفضلك بالمال.

**“kamu boleh membaca rapor seseorang sesukamu, tapi jangan sampai kamu membacakan rapor seseorang kepada orang lain sesukamu”**

**(KH. Hasan Abdullah Sahal – Gontor Ponorogo)**

**“Apabila hidayah tiba, permusuhan pun akan musnah. Jadilah engkau bagaikan air, dibutuhkan oleh siapa dan apa saja. Jika tidak begitu, maka jadilah seperti batu, tidak ada bahaya maupun manfaat (secara aktif). Jangan engkau laksana kalajengking, siapa melihat maka ia pun takut.”**

**(Maqalah KH. Munawwir bin Abdullah Rosyad – Krapyak Yogyakarta)**

## ABSTRAK

Kamus-kamus yang secara tidak langsung merupakan hasil penelitian dari para penyusunnya, terdapat kosa kata yang telah dimuat di dalam kamus memiliki makna-makna yang telah mereka nilai sebagai kosa kata baku dan makna yang benar. Kamus sebagai alat bantu untuk mempelajari bahasa Arab belum ditemukan di abad awal perkembangan agama Islam di Indonesia.

Teori bahasa yang menjadi landasan penulis dalam penelitian ini dapat membantu dalam memilih konsep yang tepat guna menganalisa objek penelitian yang diteliti. Konsep yang penulis maksud di sini adalah konsep morfosemantik yang merupakan gabungan dari morfologi dan semantik. morfosemantik dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan gramatikal beserta maknanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; (1) *Fi'l māḍī* dalam kamus tersebut tidak mengalami semua perubahan sesuai dengan wazan-wazan yang ada, hanya beberapa saja yang dapat mengalami bentuk perbuahan *fi'l māḍī* ke *mazīd*.

(2) Produktivitas makna *fi'l mazīd* dalam kamus Arab-Indonesia pada wazan فَعَّلَ adalah التعديّة, pada wazan فاعل adalah فَعَّلَ المجرد, pada wazan أفعل adalah فَعَّلَ, pada wazan تفَعَّلَ adalah للتكليف dan الصيرورة, pada wazan تفاعل adalah للمشاركة, pada wazan انفعال adalah لمطاوعة فَعَّلَ, pada wazan افتعل adalah لمطاوعة فَعَّلَ, pada wazan استفعل adalah الدلالة على الدخول في الصفة في الفعل, pada wazan استعمل adalah للطلب, pada wazan افعول adalah فَعَّلَ المجرد.

**Kata kunci:** kamus Arab-Indonesia, Mahmud Yunus, Produktivitas makna, Perubahan kata, Morfo-Semantik



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
	ditulis	i

kasrah + ya' mati كريم	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd
dammah + wawu mati فروض		

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaulum

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'idat
لأأشكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس	ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Seseorang yang luhur, paling tinggi derajatnya. Dalam hadits qudsi dikatakan andaikan Allah swt tidak berkehendak untuk menciptakan nabi terkasih-Nya yang bernama Muhammad, tentu saja Allah swt tidak akan menciptakan alam semesta ini. Senada dengan itu ditandaskan dalam diskursus sufisme bahwa seluruh partikel di alam raya ini telah menerima *syafa'atul kaun* atau syafa'at keberadaan dari nabi pungkasan itu. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis berjudul “Produktivitas *Fi'l* Dalam Perubahan dan Pemaknaan (Analisis Morfosemantik Terhadap Kamus Arab-Indonesia Karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus)” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr.H. Akhmad Patah, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan.
6. Kepada Orang tuaku bapak H. Yusuf Tadjuddin Nur, Lc. M.SI. dan Ibu Hj. Siti Latifah Agustiaty sebagai orang tua yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, menasehati, mendoakan menyayangi dan mensupport penulis, dan yang telah *berikhtiar* sehingga penulis mendapat kesempatan untuk menunaikan rukun Islam yang ke-5 ditengah-tengah penyusunan tesis ini hingga tidak ada kata lain selain ucapan syukur yang tak henti-henti penulis ucapkan. Begitu juga dengan ketiga adik penulis Fathonatu Anisa Khowatimy, S.Si., Ayatullah El Haqqi yang sedang menempuh pendidikannya di negeri *The Gift Of The Nile* ( Hadiah Sungai Nil) Mesir, serta Labieb El Hikami yang masih belajar di TBS kudas.
7. Kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya disini, yang selalu memotivasi dan senantiasa memberikan masukan-masukan serta doanya, semoga kau diberi kelancaran dalam proposal skripsimu dan dilancarkan dalam semuanya.
8. Seluruh teman-teman kelas IBA A angkatan 2014, alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo “Maziero Razienera” tahun 2007, alumni MA Darul amanah Sukorejo Kendal tahun 2008, santri Pondok Pesantren Al-Masyhuriyyah Komplek IJ Krpyak Yogyakarta yang selalu saling menguatkan, memotivasi, serta menjadi teman diskusi penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapat balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur ats selesainya penulisan tesis

ini. Akhirnya, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

*āmīn yā Rabbal ‘ālamīn*

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Hormat saya,

Ashief El Qorny, S.Hum.

NIM : 1420510001



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada Allah yang mengirimkan Nabi Muhammad sehingga dapat menceritakan penulis kisah Nabi Musa melalui kitab-Nya.

Kepada kedua orang tua yang selalu membimbing, menyayangi, dan memberikan hal-hal terbaik untuk anaknya

Kepada ketiga adikku yang mendoakan, mensupport dan memberi motivasi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoritik .....	14
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	32
BAB II : HISTORISITAS KEHIDUPAN MAHMUD YUNUS DAN KAMUS ARAB-INDONESIA	
A. Historisitas Mahmud Yunus.....	34
1. Biografi Mahmud Yunus.....	34
2. Sejarah Intelektual Mahmud Yunus .....	37
3. Sejarah Karir Mahmud Yunus.....	41
4. Karya Tulis Mahmud Yunus .....	44
B. Kamus Arab-Indonesia.....	49
1. Sistematika Kamus .....	50
2. Karakteristik Kamus.....	51
BAB III : MORFO-SEMANTIK ARAB; DEFINISI DAN HUBUNGANNYA	
A. Morfologi Arab; Sebuah Subdisiplin Ilmu Linguistik .....	54

1. Definisi dan Objek Kajian Morfologi Arab .....	54
2. Proses Morfologi Bahasa Arab .....	56
a. Fenomena <i>al-Isytiqāq</i> .....	57
b. <i>Al-Isytiqāq</i> Sebagai Pondasi Morfologi Arab ....	66
c. Proses Morfologi Bahasa Arab Modern.....	69
3. <i>Taṣrīf al-Afʿāl</i> Dalam Morfologi Arab .....	75
a. Definisi <i>Taṣrīf al-Afʿāl</i> .....	75
b. Metode Dalam <i>Taṣrīf al-Afʿāl</i> .....	78
1) Metode <i>Taṣrīf al-Ibdāl</i> .....	78
2) Metode <i>Taṣrīf al-Mujarrad</i> .....	79
3) Metode <i>Taṣrīf al-Zawāid</i> .....	82
4) Metode <i>Taṣrīf al-Iṣṣāq</i> .....	85
B. Semantik; Teori Makna Dalam Ilmu Linguistik .....	92
C. Hubungan Morfologi dan Semantik; Morfo-Semantik Dalam Kajian <i>Taṣrīf al-Afʿāl</i> .....	94
1. Definisi Morfo-Semantik .....	94
2. Definisi Morfo-Semantik <i>Taṣrīf al-Afʿāl</i> .....	94
3. Macam-Macam Morfo-Semantik <i>Taṣrīf al-Afʿāl</i> .....	95
a. Semantik <i>ṣigah</i> .....	95
b. Semantik <i>Taṣrīf al-Mujarrad</i> (afiksasi <i>Taṣrīf al-Mujarrad</i> ) <sup>99</sup>	
c. Semantik <i>Taṣrīf al-Zawāid</i> (afiksasi <i>zawāid</i> ).....	102
d. Semantik <i>Taṣrīf al-ṣṣāq</i> (afiksasi <i>ṣṣāq</i> ).....	109
D. Produktivitas <i>fiʿl</i> Dalam Pemaknaan .....	112
 BAB IV : ANALISIS PRODUKTIVITAS <i>FIʿL</i> DALAM PERUBAHAN DAN PEMAKNAAN .....	117
A. Data <i>Fiʿl māḍī ṣulāsi mujarrad</i> Dalam Kamus Arab-Indonesia Beserta Perubahan <i>Mazīdhya</i> .....	117
B. Analisis Bentuk Perubahan <i>Fiʿl māḍī ṣulāsi mujarrad</i> ke <i>mazīd</i> .....	232
C. Produktivitas Makna <i>Fiʿl Mazīd</i> Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembentukannya.....	332
 BAB V : PENUTUP .....	348
A. Kesimpulan.....	348
B. Saran.....	349
 DAFTAR PUSTAKA .....	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa utama dunia dengan berbagai warisan budaya yang kaya. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa terbesar di dunia sejak abad pertengahan dan diakui sebagai bahasa internasional bersanding dengan bahasa Yunani, Latin, Inggris, Prancis, Spanyol, dan Rusia. Posisi ini tidak hanya melukiskan jumlah dari pemakainya saja, tetapi kedudukannya dalam ranah sejarah, serta peran pentingnya dalam mempengaruhi perkembangan masyarakat khususnya masyarakat muslim Arab. Meskipun di dalam dunia Arab mengalami pergolakan sosial politik dewasa ini, namun bahasa Arab tetap mempunyai tempat terhormat di seluruh negeri Arab.<sup>1</sup>

Bahasa Arab mempunyai pengaruh yang kuat dalam sastra atau media masa. Jika seseorang mendengarkan pidato di suatu negeri Arab, maka akan secepatnya menyadari betapa kuatnya daya tarik bahasa itu khususnya bagi para pendengar. Philip K. Hitti menggambarkan keadaan ini<sup>2</sup> :

*Tidak ada seorangpun di dunia ini yang menunjukkan apresiasi yang sedemikian besar terhadap ungkapan bernuansa puitis dan sangat tersentuh oleh kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Nampaknya, sulit menemukan bahasa yang mampu mempengaruhi pikiran para penggunanya sedemikian dalam selain bahasa Arab.*

---

<sup>1</sup> Anwar G. Cejne, *Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Sejarah: The Arabic Language: It Role In History*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1996), hlm. 1.

<sup>2</sup> Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 112.

*Orang-orang modern di Baghdad, Damaskus, dan Kairo dapat dibangkitkan emosi mereka dengan deklamasi puisi, meskipun puisi tersebut tidak sepenuhnya mereka pahami, atau dengan pidato bahasa Arab klasik yang hanya sebagian saja yang dapat dipahami.*

Irama dan suara musik Arab mungkin terdengar monoton bagi sebagian kalangan, tetapi yang terpenting bukan dari suara alat musiknya melainkan dari kekuatan kata-katanya, karena bahasa Arab mempunyai kekuatan irama yang dapat mempengaruhi jiwa. Orang-orang Islam pada umumnya dan orang-orang Arab pada khususnya telah menyadari bahwa bahasa Arab adalah bahasa karunia Tuhan, unik dalam keindahan dan keagungannya.<sup>3</sup> Keunikan dan keistimewanya lagi bahasa Arab memiliki ketukan panjang pendek yang berbeda. Setiap huruf yang dipanjangkan akan memiliki keindahan suara yang tiada bandingannya dengan bahasa lain. Keindahan dari segi lafal dan suara serta beraneka ragam tempat keluarnya huruf atau makharij huruf. Pada bahasa lain, huruf yang keluar hanya dari mulut dan hidung saja, tetapi dalam bahasa Arab memiliki huruf-huruf yang keluar dari kerongkongan atau tenggorokan.<sup>4</sup>

Bahasa Arab menurut para ulama adalah bahasa yang paling mampu menjelaskan makna yang luas dengan lafaz atau kata yang singkat. Pembentukan satu kata bisa merujuk kepada beberapa makna.

<sup>3</sup> Anwar G. Cejne, *Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Sejarah.....* hlm. 2.

<sup>4</sup> Muhammad Izdiyan Muttaqin, *'Ajāibu allughati al-'Arabiyyah Kcajaan Bahasa Arab*, e-book dari [www.bahasaarabkita.com](http://bahasaarabkita.com), tanpa tahun, hlm. 7. <http://bahasaarabkita.com/wp-content/uploads/2014/12/kcajaan-bahasa-arab-2.pdf>

Contohnya kata *'ain* yang mempunyai makna kepada penglihatan, mata air, sebuah negeri, sebuah tempat, ketua kaum, ketua tentara dan lain lain.<sup>5</sup> Contoh lain adalah *kitābun* selain bermakna buku, kitab juga bisa berarti ketentuan atau ketetapan, bisa berarti batas waktu, ada juga yang bermakna janji dan lain-lain. Dengan demikian, bahasa Arab adalah bahasa yang ringkas namun dalam maknanya.<sup>6</sup>

Kosakata dalam bahasa Arab mencakup semua bidang. Dalam perkembangannya bahasa Arab meminjam banyak kosakata dari bahasa lain, akan tetapi bahasa Arab juga memberikan sumbangan yang banyak pula terhadap bahasa Timur dan Barat. Ia dapat ditemukan berdasarkan kata-kata yang termaktub di dalam kamus-kamus Arab. Diantara kamus-kamus Arab yang beredar di Indonesia antara lain, kamus al-Munjid, kamus Hans Wehr, Kamus Al-Munawwir, kamus Al-Ashri, Kamus Arab-Indonesia dan lain-lain. Penulis lebih memilih kamus Arab-Indonesia dengan penyusun Prof. DR. H. Mahmud Yunus karena kamus tersebut dibuat pada abad ke-20 yaitu pada tahun 1972<sup>7</sup>, kamus pertama Arab-Indonesia dan merupakan embrio bagi perkamusan di Indonesia walaupun kosakata masih terbilang sedikit. Dikatakan kosakata sedikit setelah ada pembandingan, apalagi dibandingkan dengan kamus Al-Munawwir yang

---

<sup>5</sup> Azhar bin Muhammad, *Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran*, Jurnal Teknologi University Teknologi Malaysia, volume 42, Juni 2005, hlm. 64. <http://eprints.utm.my/1827/1/JTJUN42E5.pdf>

<sup>6</sup> Muhammad Izdiyan Muttaqin, *'Ajāibu allughati al-'Arabiyyah Kcajaan Bahasa Arab,.....*, hlm. 6.

<sup>7</sup> Mohd Fikri Azhari, *Perkamusan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab (Kajian Metode Penyusunan dan Kriteria di Indonesia)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, hlm. 4.

kosakatanya jauh lebih lengkap dan secara fisik berbeda jauh. Kamus ini bertahan sampai beberapa dekade bahkan sampai sekarang pun masih banyak santri yang menggunakan kamus tersebut.

Prof. DR. H. Mahmud Yunus adalah salah seorang tokoh pembaharu pendidikan dunia Islam yang mempunyai ide-ide yang cemerlang sebagai sumbangsih untuk membangun pendidikan Islam di Indonesia. Mahmud Yunus menfokuskan pada dua titik tekan dalam pembaruannya, yakni pengenalan pengetahuan umum dan pembaruan pengajaran bahasa Arab. Pada bidang pembaruan bahasa Arab, beliau tidak hanya menekankan dalam penguasaan bahasa Arab, tetapi juga menunjukkan bagaimana secara dedaktik-metodis modern bagi para siswa untuk menguasai bahasa tersebut dengan cepat dan mudah.<sup>8</sup> Sebelum menyusun kamus Arab-Indonesia, Mahmud Yunus sempat menyusun kamus *al-Žahabi* saat menuntut ilmu di Kairo. Kamus ini adalah kamus Arab-Melayu yang dapat dikatakan bahwa kamus ini adalah hasil dari putra Indonesia untuk pertama kalinya. Penyusunan kamus Arab-Indonesia dilatarbelakangi atas dasar tuntutan masyarakat, guru-guru, serta para pelajar agar mencetak kembali kamus *al-Žahabi* dengan tujuan mempermudah mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Awalnya beliau sempat menolak karena dirasa masih banyak kekurangan, akan tetapi dengan berbagai

---

<sup>8</sup> Malta Rina, *Pemikiran Dan Karya-Karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam*, Artikel Ilmu Sejarah Pascasarjana UNAND, tanpa tahun, <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Pemikiran-dn-Karya-karya-Prof.Dr..H.-Mahmud-Yunus-tentang-Pendidikan-Islam-1920-1982.pdf>

pertimbangan beliau menyusun kembali kamus tetapi menggunakan bahasa Indonesia bukan lagi menggunakan bahasa Melayu, karena pada saat itu Indonesia sudah resmi merdeka dan menjadi bahasa Indonesia bahasa resmi negara dan bahasa nasional.<sup>9</sup>

Kamus ini secara umum sangat cocok digunakan oleh para pelajar atau siapapun yang hendak mempelajari bahasa Arab, meskipun belum pandai dalam ilmu sharafnya. Kamus ini disusun dengan lema (*entry*) dalam bentuk *fi'l māḍī*, sehingga pencarian dalam bentuk apapun dapat dikembalikan dalam bentuk asalnya (*fi'l māḍī*). Sebagai tambahan, kamus ini juga dilengkapi dengan kosakata bergambar yang disajikan menurut kelompok katanya, sehingga dapat membantu pelajar untuk belajar bahasa Arab secara visual. Karakteristik kamus ini diantaranya adalah ; Menyebutkan *fi'l* dan *maṣdar*-nya contoh:

menggosok, menggaruk <sup>10</sup> حَكَ - يَحْكُ - حَكًّا. Menjelaskan dua arti, yakni arti *sharaf* dan arti *kamus* contoh: penduduk (yang mendiami)

<sup>11</sup> سَاكِنٌ. Adanya penambahan *na't* dan *idafah* contoh: sekolah rendah

مَدْرَسَةٌ تَأْتِيَةٌ, sekolah SMA مَدْرَسَةٌ إِعْدَادِيَّةٌ, sekolah SMP مَدْرَسَةٌ إِبْتَدَائِيَّةٌ,

<sup>9</sup> Ilyas Rifa'i, *Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus*, Artikel yang ditulis oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Bandung, tanpa tahun, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=161010&val=5890&title=Mengenal%20Kamus%20Arab-Indonesia%20Mahmud%20Yunus>

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 106.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 174.



penjaga sekolah *مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ*, direktur sekolah <sup>12</sup> *مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ*.

Menyebutkan macam-macam makna kata sesuai konteks contoh:

mengajak (kepada) *دَعَا إِلَى*, mendo'akan kejahatan *دَعَا عَلَيْهِ*,

mendo'akan kebaikan *دَعَا لَهُ* <sup>13</sup>. Menyebutkan satu kata dalam

beberapa *wazan* contoh: mengetahui sesuatu *عَلِمَ*, mengajarkan,

melatih *عَلَّمَ*, memberi tahu *أَعْلَمَ*, belajar, mengaji *تَعَلَّمَ*, meminta

mengetahui *اسْتَعْمَلَ* <sup>14</sup> dan lain-lain.

Bahasa Arab merupakan rumpun bahasa Semit yang mengacu pada akar dan pola (*root and pattern*) dalam perubahan setiap verba dan nomina. Setiap perubahan yang terjadi pada verba dan nomina memiliki arti, baik akar (*root*) maupun pola (*pattern*). Akar kata dalam bahasa Arab ditandai dengan tiga konsonan sebagai dasar pembentukan kata sekaligus menjadi pembentuk makna kata. Bentuk kata tidak hanya dapat berkomposisi, tetapi juga dapat melakukan modifikasi internal. Dalam bahasa Arab akar kata terbagi menjadi dua, yaitu akar yang belum mendapat imbuhan (*unaugmented root*) dan akar yang sudah mendapat imbuhan (*augmented root*). Bila dilekati

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 126.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 127.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 277.

sejumlah afiks, akar verba akan mendapat imbuhan makna yang disebut sebagai pola morfosemantik.<sup>15</sup>

Morfosemantik merupakan penggabungan sub disiplin ilmu linguistik morfologi dan semantik yang menggunakan morfologi sebagai dasar pengambilan makna semantik. Proses morfologis dilakukan baik secara inflektif maupun derivatif. Dalam morfosemantik selain mengubah bangunan kata juga berimplikasi pada perubahan makna. Makna yang dihasilkan dari proses morfologis inilah yang disebut dengan morfosemantik.<sup>16</sup>

Morfologi Arab mengenal 2 pola *unaugmented root* dan 15 pola *augmented root*. Namun dalam *Modern Standard Arabic*, dari pola *unaugmented root* dan *augmented root* hanya 10 pola yang dipakai secara aktif.<sup>17</sup> Pola *fa'ala*. Pola ini merupakan pola dasar dalam derivasi morfologi Arab, sama sekali tanpa huruf imbuhan. *Pertama fa'ala* dengan ganda pada konsonan kedua. Pola ini bermakna kausatif, yakni perbuatan yang menyebabkan suatu keadaan atau kejadian, seperti verba *'allama* 'mengajarkan', atau bisa juga bermakna perbuatan yang dilakukan secara intensif, seperti *jamma'a* 'mengumpulkan'. *Kedua fā'ala*. Pola ini mendapat penambahan *alif* setelah konsonan pertama. Pola ini menggambarkan perbuatan yang

---

<sup>15</sup> Holes, Clive, *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*, (New York: Longman Publishing, 1995), hlm. 81.

<sup>16</sup> Khabibi Muhammad Luthfi, *Menggugat Harakat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Madina Press, 2010), hlm. 51.

<sup>17</sup> Holes, Clive, *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*,....., hlm. 85.

melibatkan penerima tindakan, aksi-reaksi, atau resiprokal, seperti *qābala* ‘menemui’. *Ketiga af’ala*. Pola ini diimbui dengan prefiks *hamzah* dan huruf pertamanya tidak berharakat. Pola ini bisa bermakna kausatif sama seperti *Fa’‘ala*. Misalnya *a’lama* ‘menginformasikan’. *Keempat tafa’‘ala*. Pola ini diimbui prefiks *ta’* dan konsonan kedua digandakan. Pola ini dapat bermakna refleksif atau relasi antara satu argumen dengan argumen itu sendiri, seperti *taḥassana* ‘menjadi lebih baik’. *Kelima tafā’ala*. Pola ini diawali dengan prefiks *ta’* dan infiks *alif* setelah huruf pertama. Pola ini mengandung makna yang bersifat resiprokal, seperti verba *ta’āwana* ‘saling menolong’. *Keenam infa’ala*. Pola ini ditambah prefiks *alif* dan *nūn*. Bentuk alif dalam pola ini merupakan alif konjungtif. Pola ini dapat bermakna suatu perbuatan yang merupakan efek tidak langsung dari perbuatan kausatif atau bersifat refleksif dari bentuk I. Pada umumnya, bentuk pasif lebih sering dipergunakan dalam pola ini, seperti *inkasyafa* ‘terungkap’. *Ketujuh ifta’ala*. Pola ini diberi prefiks *alif* konjungtif dan infiks *ta’* setelah konsonan pertama yang tidak berharakat. Pola ini bermakna refleksif dari bentuk I atau bisa juga bermakna resiprokal, seperti kata *ijtima’a* ‘berkumpul’. *Kedelapan if’alla*. Pada pola ini akar kata diberi prefiks *alif* konjungtif dan menghilangkan vokal atau harakat pada konsonan pertama serta penggandaan huruf ketiga. Pola ini dapat bermakna inkoatif dari akar kata yang menyatakan warna, seperti kata *iḥmarra* ‘menjadi merah’.

*Kesembilan istaf'ala*. Pada pola ini mendapat tambahan tiga prefiks, yakni *alif*, *sin* dan *ta*'. Makna pola ini adalah memohon sesuatu, seperti *istagfara* 'memohon ampun'. *Kesepuluh if'au'ala*. . pola ini mendapat tambahan tiga prefiks, yakni *alif*, *'ain* dan *wawu*. Makna pola ini adalah seperti dalam bentuk dasar, seperti *ikhshausyana* 'hidup secara kasar'.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa hampir masing-masing pola atau *wazan* memiliki makna tersendiri yang berbeda dengan *wazan* lain dan sebagian memiliki makna yang juga dimiliki oleh *wazan* lain seperti *wazan af'ala* memiliki makna kausatif yang juga dimiliki oleh pola *fa'ala*.

Bila Holes di atas menyatakan bahwa dari 15 pola hanya 10 pola verba bahasa Arab yang dipakai secara aktif, maka perlu ditelusuri pola yang paling produktif dalam memproduksi makna. Di samping itu, banyak kata dalam bahasa Arab yang tidak dapat mengikuti *wazan* tertentu. Hal ini tampak jelas dalam tabulasi *wazan fi'l* yang dipaparkan dalam *Mu'jamu Taṣrīf l-Af'āl al-'Arabiyyah* karya Antoine El-Dahdah dengan mengacu pada masing-masing *wazan*. Kata *ḥaṣala*, misalnya, hanya dapat mengikuti *wazan fa'ala*, *af'ala*, dan *tafa'ala* saja, menjadi *ḥaṣṣala*, *aḥṣala*, dan *tahaṣṣala*.<sup>18</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sebagian *wazan fi'l* tidak dapat memiliki perubahan pada kata-kata tertentu.

---

<sup>18</sup> Antoine El-Dahdah, *Mu'jamu Taṣrīf l-Af'āl l-'Arabiyyah*, (Beirut: Maktabati Libnān, 1991), hlm. 36.

Ada beberapa hal yang dapat digarisbawahi dalam penggunaan ragam pola verba bahasa Arab di atas, yaitu sebuah *wazan fi'l* dapat memiliki beberapa makna, sebuah makna dapat berasal lebih dari satu *wazan fi'l*, dan tidak semua *wazan fi'l* dapat memiliki makna yang kemudian menjadi dua permasalahan, yaitu sejauh mana *wazan fi'l mazīd* mempengaruhi produksi makna dan sejauh mana produktivitas *wazan fi'l mazīd* berbeda-beda dalam produksi makna. Dua permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji secara mendalam agar pengaruh dan produktivitas *wazan fi'l* dalam bahasa Arab dapat dipetakan dan hal-hal yang melatarbelakanginya dapat diketahui. Namun, karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya akan difokuskan pada *fi'l-fi'l šulāsi mujarrad* yang terdapat dalam kamus Arab-Indonesia karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah merupakan uraian tentang masalah-masalah yang dipecahkan melalui penelitian.<sup>19</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana perubahan bentuk *fi'l māḍī šulāsi mujarrad* dalam kamus Arab-Indonesia karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus?

---

<sup>19</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 40.

2. Bagaimana produktivitas makna *fi'l mazīd* dalam pembentukannya di kamus Arab-Indonesia karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus?

### C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian berikut:

1. Mengetahui perubahan bentuk *fi'l māḍī ṣulaṣi mujarrad* dalam kamus Arab-Indonesia karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus
2. Mengetahui produktivitas makna *fi'l mazīd* dalam pembentukannya di kamus Arab-Indonesia

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

Hasil penelitian tentang produktivitas *wazan fi'l mazīd* melalui analisa morfosemantik ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori linguistik Arab terkait pengaruh *wazan fi'l mazīd* terhadap produksi makna dan produktivitas *wazan fi'l mazīd* dari sisi morfosemantik.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang bahasa.

Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain, yang ingin meneliti dalam bidang bahasa, khususnya makna *fi'ī mazīd*.

#### **D. tinjauan Pustaka**

Pemaparan pembahasan dan penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menegaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti. tinjauan pustaka diperlukan untuk menghindari penelitian dalam permasalahan bahasa yang sama.<sup>20</sup> Pembahasan tentang *wazan fi'ī mazīd* memang telah banyak dilakukan oleh para linguis klasik dan modern, seperti yang dapat ditemukan dalam buku-buku ilmu sharaf. Akan tetapi, pembahasan tersebut lebih menekankan pada deskripsi *wazan fi'ī* dan makna masing-masing *wazan* tanpa menekankan pada produktivitas *wazan*.

Selain buku-buku ilmu sharaf tersebut, pembahasan *wazan* dan makna *fi'ī* juga telah diteliti dalam berbagai penelitian. Namun, penulis belum menemukan penelitian yang menggunakan pendekatan morfosemantik. Berikut beberapa penelitian yang penulis dapatkan terkait produktivitas *wazan fi'ī mazīd* melalui analisa morfosemantik.

Tesis yang ditulis oleh M. Alaika Salamulloh mahasiswa pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan judul *Fi'ī Māḍī Ṣulāṣī Mujarrad dalam Bahasa Arab (Analisis Morfosemantis)* pada

---

<sup>20</sup> Tri mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm. 37.

tahun 2010. Penelitian ini mengulas *Fi'1 Māḍī Šulāšī Mujarrad* melalui analisa morfosemantis.

Tesis yang ditulis oleh Khodijah mahasiswi pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan judul *Nomina Verba (Mashdar) Samā'iy Fi'1 Šulāšī Mujarrad: Kajian Morfologi* pada tahun 2013. Pembahasan yang dilakukan oleh Khadijah hanya terfokus pada nomina verba *Samā'iy Fi'1 Šulāšī Mujarrad* saja tanpa membahas *fi'1 mazīd*. Di samping itu, pendekatan yang digunakan dalam analisa hanya menggunakan pendekatan morfologi.

Tesis yang ditulis oleh Khabibi Muhammad Luthfi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta dengan judul *Kajian Morfosemantik Kontekstual pada Ragam Perbedaan al-Qirā'at al-Sab' dalam al-Qur'an* pada tahun 2010. Meskipun Khabibi Muhammad Luthfi menggunakan pendekatan morfosemantik yang juga penulis gunakan dalam penelitian ini, namun objek kajiannya berbeda dengan yang penulis teliti dalam penelitian ini. Dalam penelitiannya, Khabibi Muhammad Luthfi menjadikan *al-Qirā'at al-Sab'* dalam al-Qur'an sebagai objek penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah *wazan fi'1 mazīd* dalam bahasa Arab secara umum yang mengacu kamus-kamus besar bahasa Arab sebagaimana yang penulis paparkan dalam metode penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang penulis lakukan tentang produktivitas *wazan fi'1 mazīd* melalui analisa morfosemantik



dapat dinyatakan sebagai penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

Landasan teori diperlukan dalam melakukan penelitian sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Teori merupakan sekumpulan proposisi yang saling berkaitan secara logis untuk memberikan penjelasan mengenai sejumlah fenomena.<sup>21</sup> Sebuah teori menjadi unsur sentral yang memberi pencerahan terhadap upaya perumusan masalah, termasuk jawaban tentatif terhadap masalah, pemilihan metode termasuk teknik-tekniknya, dan wujud data yang harus disediakan pada tahap penyediaan data.<sup>22</sup> Sedangkan teori bahasa adalah seperangkat hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan data bahasa, baik bersifat lahiriyah seperti bunyi bahasa maupun yang bersifat batiniyah, seperti makna. Teori bahasa yang menjadi landasan penulis dalam penelitian ini dapat membantu dalam memilih konsep yang tepat guna menganalisa objek penelitian yang diteliti. Konsep yang penulis maksud di sini adalah konsep morfosemantik yang merupakan gabungan dari morfologi dan semantik.

### **1. Morfologi**

Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*,.... ,hlm.

gramatikal.<sup>23</sup> Morfologi mempelajari dan menganalisa struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata.<sup>24</sup> Senada dengan definisi yang diberikan oleh Chaer<sup>25</sup> bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Sedangkan Ramlan<sup>26</sup> mendefinisikan morfologi sebagai bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan bentuk kata tersebut, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Begitu juga Uhlenbeck<sup>27</sup> yang menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang hubungan sistematis bentuk dan makna yang terdapat antara kata-kata dalam sebuah bahasa. Kridalaksana<sup>28</sup> dalam *Kamus Linguistik* disebutkan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Adapun menurut Soeparno<sup>29</sup> morfologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata. Tataran

---

<sup>23</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 97.

<sup>24</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Linguistik: Suatu Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 101.

<sup>25</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

<sup>26</sup> M. Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: Karyono, 1987), hlm. 21.

<sup>27</sup> E. M. Uhlenbeck, *Kajian Morfologi Bahasa Jawa, alih bahasa oleh Soenarjati Djajanegara*, (Jakarta: Djambatan, 1982), hlm. 4.

<sup>28</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 159.

<sup>29</sup> Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 91

terendah yang dipelajari oleh morfologi adalah morfem, sedangkan tataran tertinggi yang dipelajari adalah kata kompleks.

Dalam linguistik Arab, morfologi dikenal dengan istilah *taṣrīf*, yaitu perubahan bentuk (asal) kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda, yang tanpa perubahan ini, makna berbeda itu tidak akan terlahirkan.<sup>30</sup> Ghulāyainīy dalam bukunya, *Jāmi‘ al-Durūsi al-‘Arabiyyah*<sup>31</sup>, mendefinisikan *al-taṣrīf* sebagai berikut,

التصريف لغة التغيير. ومنه تصريف الرياح، أي تغييرها. واصطلاحا هو العلم بأحكام بنية الكلمة، وبما لأحرفها من أصالة وزيادة وصحة وإعلال وإبدال وشبه ذلك.

*/At-taṣrīfu lugatan: at-tagyīr. Wa minhu taṣrīfu r-riyāh, ay tagyīruhā. Wa-iṣṭilāḥan: huwa al-‘ilmu bi’ahkāmī binyati al-kalimati, wa bimā li ‘aḥrufihā min aṣālatin wa ziyādatin wa ṣiḥḥatin wa i‘ilālin wa ‘ibdālin wa syibhi dzālik/*

‘*Al-taṣrīf* secara etimologis bermakna *al-tagyīr* (perubahan). Misal, *taṣrīfu al-riyāh* (perubahan arah angin) maknanya sama dengan *tagyīru al-riyāh*. Secara terminologi adalah ilmu yang mengkaji

<sup>30</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Linguistik: Suatu Pengantar*,....., hlm. 101.

<sup>31</sup> Mushthafā al-Ghulāyainiy, *Jāmi‘u al-Durūsi al-‘Arabiyyah*, (Kairo: Dāru l-Hadīts, 2005), hlm. 163

tentang hukum-hukum bentuk kata dan hal-hal yang terkait dengan hurufnya, yaitu huruf asli, huruf imbuhan, huruf *ṣahīḥ*, huruf *mu'tal*, penggantian huruf, dan yang sejenisnya.’

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal.<sup>32</sup> Berikut penjelasan mengenai satuan morfologi dan proses morfologi.

#### a. Satuan Morfologi

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Bedanya, akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat; akar memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal. Apabila dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, akan tetapi dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil.

Dasar atau bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologis. Bentuk dasar tersebut dapat

---

<sup>32</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*,....., hlm. 7.

berupa monomorfemis maupun polimorfemis. Alat pembentuk kata dapat berupa afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, dan berupa penggabungan yang berupa frase. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul dalam proses gramatikal. Berbeda dengan makna gramatikal, makna leksikal yaitu makna yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna gramatikal memiliki hubungan dengan komponen makna leksikal pada setiap bentuk dasar atau akar.

Berdasarkan jenisnya, morfem terbagi dalam dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain dapat langsung digunakan dalam pertuturan. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan.<sup>33</sup> Morfem ikat disebut juga morfem afiks.

Berdasarkan pengertian tersebut maka morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satuan yang utuh, karena morfem ini tidak memiliki kemampuan secara leksikal, akan tetapi merupakan penyebab terjadinya makna gramatikal.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 17.

Penjelasan mengenai jenis morfem tersebut sejalan dengan pendapat Verhaar<sup>34</sup> yang menyatakan bahwa morfem bebas secara morfemis adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri. Artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung maupun dipisah dalam tuturan. Morfem tersebut telah memiliki makna leksikal. Berbeda dengan morfem ikat, morfem ini tidak dapat berdiri sendiri dan hanya dapat meleburkan diri pada morfem lain.

b. Proses Morfologi

Proses morfologi dikenal juga dengan sebutan proses morfemis atau proses gramatikal. Pengertian dari proses morfologi adalah pembentukan kata dengan afiks<sup>35</sup>, yaitu pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses akronimisasi. Menurut Ramlan<sup>36</sup>, proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Sedangkan menurut Parera<sup>37</sup> proses morfologi sebagai sebutan lain dari proses-proses morfemis, yaitu proses pembentukan kata bermorfem jamak, baik derivatif maupun inflektif. Proses ini

---

<sup>34</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*,....., hlm 97.

<sup>35</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*,....., hlm. 177.

<sup>36</sup> M. Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*,....., hlm. 7.

<sup>37</sup> J.D. Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 18.

disebut morfemis karena proses ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar. Menurutnya, proses morfemis yang umum terjadi dalam setiap bahasa adalah proses morfemis afiksasi, pergantian/perubahan internal, pengulangan, zero, suplesi, dan suprasegmental.

c. Proses Morfemis *Wazan Fi'1 Mazīd*

*Wazan Fi'1 Mazīd* tidak mengalami proses morfemis selain afiksasi. Proses afiksasi merupakan proses yang paling umum terjadi dalam suatu bahasa. Afiksasi adalah penambahan dengan afiks yang selalu berupa morfem terikat.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Harimurti<sup>39</sup> afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Proses afiksasi terbentuk bila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas. Dengan perkataan lain, proses ini terjadi dengan cara menambahkan afiks pada bentuk dasar. Afiks ini dapat dibedakan atas imbuhan awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan imbuhan terbagi (konfiks). Salah satu contoh afiksasi dalam *wazan Fi'1 Mazīd* adalah awalan yang melekat di depan morfem dasar seperti prefiks ت /t/ pada pola *تفعل /tafa''ala/* dan sisipan pada

<sup>38</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*,....., hlm 60.

<sup>39</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*,....., hlm. 28.

morfem dasar seperti infiks alif pada pola verba فاعل / *fā'ala*.

Penjabaran lebih lanjut tentang proses morfemis ini akan di penulis paparkan pada bab kedua penelitian ini.

Proses morfologis tidak hanya menghasilkan bentuk baru melainkan juga memperoleh makna baru yang disebut makna gramatikal, sedangkan makna semula adalah makna leksikal.<sup>40</sup> Pemaknaan tersebut dikaji dalam ilmu tentang makna, yaitu semantik. Apabila digabungkan antara morfologi dan semantik maka terbentuklah morfosemantik yang berarti perubahan-perubahan makna suatu kata dengan diikuti perubahan makna kata itu sendiri. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembentukan suatu makna dapat melibatkan proses morfologis di dalamnya.

## 2. Semantik

Dalam buku *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Abdul Chaer, kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu 'sema' yang artinya 'kata benda' yang berarti pula tanda atau lambang. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata 'sema' itu adalah tanda linguistik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1996), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 10.



diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk. Kata semantik ini lalu diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti.<sup>41</sup>

Pendapat Abdul Chaer tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Darmojuwono yang mengartikan semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa.<sup>42</sup> Sedangkan Keraf berpendapat bahwa semantik adalah bagian dari linguistik yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata.<sup>43</sup>

Dalam bahasa Arab, semantik dinamakan dengan '*ilmu al-dalālah*' atau ada juga yang menamakannya dengan '*ilmu al-ma'nā*'. Nama yang pertama, yang kemudian digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, lebih populer dibanding nama kedua. Dalam bukunya, '*ilmu al-dalālah*', 'Umar<sup>44</sup> mengutip beberapa definisi ilmu semantik sebagai berikut,

دراسة المعنى

*/dirāsatu al-ma'nā/*

<sup>41</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*,....., hlm. 2.

<sup>42</sup> Setiawati Darmojuwono, *Semantik: Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, ed. Kushartanti dkk, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 114.

<sup>43</sup> Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Ende: Nusa Indah, 1993), hlm. 129.

<sup>44</sup> Aḥmad Mukhtār 'Umar, *Ilmu al-Dālālah*, (Kuwait: Maktabatu Dāru al-'Urūbati li al-Nasyr wa al-Tawzī', 1982), hlm 11.

‘studi tentang makna’

العلم الذي يدرس المعنى

*/al-‘ilmu al-ladzī yadrusu al-ma‘nā/*

‘suatu ilmu yang mempelajari makna’

ذلك الفرع من علم اللغة الذي يتناول نظرية المعنى

*/zālīka al-far‘u min ‘ilmi al-lugati al-lazī yatanāwalu nazariyyah al-ma‘nā/*

‘suatu cabang ilmu linguistik yang menangani teori makna’

ذلك الفرع الذي يدرس الشروط الواجب توافرها في الرمز حتى يكون قادرا على حمل المعنى

*/zālīka al-far‘u al-lazī yadrusu al-syurūṭa al-wājiba tawāfuruḥā fī al-rumzi ḥattā yakūna qādiran ‘alā ḥamli l-ma‘n/*

‘suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah rumus sehingga mampu memuat makna’

Pada umumnya semantik diartikan sebagai suatu studi tentang makna.<sup>45</sup> Menurut Parera, semantik bermula sebagai pelafalan “la semantique” yang diukir oleh M. Breal dari Perancis

<sup>45</sup> Sarwiji Suwandi, *Semantik: Pengantar Kajian Makna*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2008), hlm. 9.

yang merupakan satu cabang studi linguistik general, maksudnya semantik merupakan satu studi dan analisis tentang makna-makna linguistik. Oleh karena itu, semantik diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tentang arti bahasa.<sup>46</sup>

Menurut Soeparno<sup>47</sup> semantik dibagi menjadi dua macam, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Semantik leksikal adalah kajian semantik yang memfokuskan kajiannya terhadap makna leksikon itu sendiri, bukan makna unsur gramatikal. Sedangkan semantik gramatikal adalah kajian semantik yang memfokuskan kajiannya terhadap makna dalam struktur gramatikal.

Dalam semantik, seperti disebutkan Kridalaksana,<sup>48</sup> terdapat berbagai ragam makna: makna denotatif, konotatif, leksikal, gramatikal, kognitif, dan lain-lain. Subroto<sup>49</sup> menyebutkan beberapa jenis makna atau arti, antara lain: arti leksikal dan arti gramatikal. Arti leksikal yaitu arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang bersifat tetap, biasanya digambarkan dalam sebuah kamus. Sedangkan arti gramatikal merupakan arti yang timbul karena relasi satuan gramatikal baik dalam konstruksi morfologi, frase, klausa atau kalimat.

---

<sup>46</sup> J.D. Parera, *Teori Semantik*,....., hlm 42.

<sup>47</sup> Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm 106.

<sup>48</sup> Sarwiji Suwandi, *Semantik: Pengantar Kajian Makna*,....., hlm 68.

<sup>49</sup> Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2011), hlm. 31.

Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Sedangkan makna gramatikal adalah makna kata setelah mengalami proses gramatikal. Sebuah morfem bebas memiliki makna leksikal dan sebuah morfem terikat mempunyai makna gramatikal.

### 3. Morfosemantik

Analisis morfosemantik merupakan suatu penelitian bahasa dengan menggunakan teori morfologi dan teori semantik. Berdasarkan pembentukan katanya, morfosemantik diperoleh dari gabungan kata 'morfo' dan 'semantik'. Kata 'morfo' diambil dari kata 'morfologi', yaitu cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, sedangkan semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna.<sup>50</sup> Berdasarkan pengertian mengenai morfologi dan semantik tersebut, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan gramatikal beserta maknanya.

Bentuk dan makna merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan, sebagaimana tampak dari definisi morfologi yang disampaikan oleh Uhlenbeck di atas yang menyebutkan tentang makna atau arti kata. Oleh karena itu bentuk dalam kajian

---

<sup>50</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*,....., hlm 97.

morfologi dan makna dalam kajian semantik keduanya saling berhubungan. Sebagaimana dinyatakan oleh Nababan<sup>51</sup> bahwa bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu bentuk (baik bunyi tulisan maupun strukturnya) dan makna (leksikal dan gramatikal).

Analisis morfosemantik menurut Uhlenbeck adalah telaah kata untuk mencari makna kata dengan cara menguraikan morfem-morfem yang membentuk kata tersebut dengan menggunakan teori morfologi dan semantik. Bila mengacu pada pendapat tentang analisis morfosemantik, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai suatu kajian bahasa yang menggunakan gabungan teori morfologi dan semantik, sehingga menghasilkan bentuk morfosemantik dan fungsinya.<sup>52</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.<sup>53</sup> Adapun penelitian adalah serangkaian kegiatan terencana dan sistematis untuk mencari kebenaran ilmiah.<sup>54</sup> Penelitian juga merupakan upaya cermat, sistematis, terkontrol, dan kritis dalam

<sup>51</sup> P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik Linguistik Sosiologi Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 13.

<sup>52</sup> E. M. Uhlenbeck, *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*,....., hlm 3.

<sup>53</sup> Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tt.), hlm. 34.

<sup>54</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Linguistik: Suatu Pengantar*,....., hlm. 13.

rangka memperoleh pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh manusia. Sedangkan metode penelitian bahasa adalah cara kerja untuk memahami objek ilmu bahasa. Objek ilmu bahasa adalah bahasa itu sendiri. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa keseharian bias yang digunakan oleh manusia yang berkelompok-kelompok dan membentuk berbagai masyarakat penutur yang ada tersebar di seluruh dunia.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara mencari dan menelaah sumber-sumber data primer dan data sekunder yang tercakup dalam penelitian ini.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>55</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hlm. 1.

Data penelitian kepustakaan adalah data-data kepustakaan yang dapat diperoleh dari buku, kamus, majalah, dan lain sebagainya. Adapun data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer penelitian ini adalah kamus-kamus bilingual bahasa Arab “Arab-Indonesia” karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus. Pembatasan data primer dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan keterbatasan penulis, baik waktu, kemampuan dan serta tingkat urgensi kamus-kamus lain. Kamus “Arab-Indonesia” karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus dipilih sebagai data primer penelitian ini menimbang karena kamus tersebut merupakan kamus bilingual Arab-Indonesia yang mashur digunakan di Indonesia yang penyusunannya menggunakan model alfabetis klasik, yaitu berdasarkan urutan *fi’l mujarrad*.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah buku-buku dalam beberapa sub bidang keilmuan, mencakup morfologi, semantik, dan data-data kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Pengamatan

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer penelitian. Penulis mengamati bentuk-bentuk *fi'l* yang terdapat dalam kamus yang telah penulis tetapkan sebagai data primer untuk kemudian penulis kumpulkan beserta arti masing-masing *fi'l mazīd*. Selanjutnya penulis pilah dan pilih bentuk-bentuk *fi'l* tersebut sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk dijadikan objek penelitian.

#### b. Studi Kepustakaan

Studi ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder, telaah kepustakaan, kerangka pemikiran, serta teori yang dianggap relevan dengan permasalahan. Melalui studi kepustakaan ini diperoleh pernyataan, pemikiran beserta teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Data-data ini digunakan untuk membentuk suatu kerangka teoritis atas permasalahan yang akan dibahas.

Data-data kepustakaan tersebut diperoleh di Perpustakaan Pusat Universitas Gadjah Mada, Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, atau pun buku-buku koleksi pribadi penulis.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti mengolah data tersebut dengan cara menyaring, memilih, dan membandingkan makna-makna *wazan fi'l mazīd* yang sudah terkumpul dan dikelompokkan sesuai dengan



kelompoknya masing-masing untuk kemudian dianalisa dengan metode dan teknik analisis yang telah penulis tetapkan.

### 3. Metode Teknik dan Analisa Data

#### a. Metode Analisis

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode padan atau disebut juga dengan metode identitas oleh Sudaryanto dan Subroto, yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau di teliti.<sup>56</sup>

Penggunaan metode analisis data ini penulis maksudkan untuk menentukan kejatian dan identitas objek penelitian berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, atau kesamaannya dengan alat penentu yang sekaligus menjadi standard atau pembakunya.<sup>57</sup> Dalam penerapannya, penulis menggunakan metode ini untuk menentukan kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, atau kesamaan makna-makna *fi'1 mazīd* antara satu dengan lainnya untuk kemudian menemukan *wazan fi'1 mazīd* yang paling produktif dalam memproduksi makna.

#### b. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam metode padan yang penulis gunakan adalah teknik hubung banding, yaitu teknik analisa data

<sup>56</sup> Tri mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*,....., hlm. 47.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 48.

dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur kebahasaan yang ditentukan dengan maksud untuk mencari kesamaan, perbedaan dan kesamaan hal pokok di antara satuan-satuan kebahasaan yang dibandingkan.<sup>58</sup> Dalam penerapannya, penulis menggunakan teknik ini untuk menemukan kesamaan, perbedaan dan kesamaan hal pokok pada makna-makna *fi'1 mazīd* antara satu dengan lainnya untuk kemudian menemukan *wazan fi'1 mazīd* yang paling produktif dalam memproduksi makna.

#### 4. Penyajian Hasil Analisis

Tahap yang dilaksanakan setelah data selesai dianalisis adalah menyajikan hasil data. Dalam pelaksanaannya, hasil analisis data dapat disajikan secara informal dan formal.<sup>59</sup> Metode penyajian formal berupa perumusan kaidah-kaidah melalui tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode penyajian non formal berupa pendeskripsian dengan menggunakan kata-kata biasa.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini, penyajian analisis data dilakukan secara formal dan informal. Secara formal penulis akan menyajikan data

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 53.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 71.

<sup>60</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.....*, hlm. 145.

dalam bentuk tabel. Selain penyajian secara formal, hasil analisis juga akan disajikan secara informal, yaitu dengan mendeskripsikan hasil analisis.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian tentang produktivitas *wazan fi'1 mazīd* melalui analisa morfosemantik ini disusun secara sistematis dalam lima bab yang terkait secara logis antara satu bab dengan lainnya. Masing-masing bab memuat sub bab menyesuaikan dengan kebutuhan induk bab.

*Bab pertama* memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab kedua* penulis mendeskripsikan historisitas kehidupan Mahmud Yunus dan kamus Arab-Indonesia yang meliputi dua bab, yaitu *pertama*, Historisitas Mahmud Yunus yang meliputi empat sub bab, yaitu *pertama*, biografi Mahmud Yunus, *kedua*, sejarah intelektual Mahmud Yunus, *ketiga*, sejarah karir Mahmud Yunus, *keempat*, karyatulis Mahmud Yunus. Yang *kedua*, kamus Arab-Indonesia yang meliputi dua sub bab, yaitu *pertama*, sistematika kamus, dan *kedua*, karakteristik kamus.

*Bab ketiga* penulis mendeskripsikan morfologi Arab definisi dan hubungannya secara teoritis yang meliputi tiga sub bab, yaitu *pertama*, morfologi Arab; sebuah subdisiplin ilmu linguistik. *Kedua*, Semantik;

Teori Makna dalam Ilmu Linguistik. *Ketiga*, Hubungan Morfologi dan Semantik; Morfo-Semantik dalam Kajian *Taṣrīf al-Afʿāl*. Deskripsi ini penulis maksudkan sebagai dasar teoritis dalam analisis yang penulis lakukan pada bab keempat dalam penelitian ini.

*Bab keempat* penulis menganalisa produktivitas *wazan fiʿl mazīd* dalam pembentukan makna kata. Analisa yang dilakukan dalam bab ini mencakup dua sub bab, yaitu Bentuk Perubahan *Fiʿl māḍī* ke *mazīd*, Produktivitas *Fiʿl Mazīd* Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembentukan Makna.

*Bab kelima* memuat penutup, penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait produktivitas *wazan fiʿl mazīd* pembentukan makna kata dalam bahasa Arab.

**BAB V**  
**PENUTUP**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kata yang bersigah *Fi'l māḍī ṣulāsi mujarrad* mengalami perubahan pada setiap wazan yang ada sehingga menjadi *fi'l māḍī ṣulāsi mazīd*, baik itu tambahan satu huruf (*biḥarfīn*), dua huruf (*biḥarfain*), atau tiga huruf (*bi ṣalāṣati aḥrūf*) tergantung pada perubahan yang sesuai dengan wazan itu. Dalam kamus tersebut, peneliti mendapatkan tidak selalu kata yang bersigah *Fi'l māḍī ṣulāsi mujarrad* mengalami perubahan sesuai dengan *wazan-wazan* yang ada, tetapi hanya beberapa *wazan* saja kata tersebut dapat mengalami bentuk perubahan *fi'l māḍī* ke *mazīd*.
2. Perubahan kata yang bersigah *fi'l māḍī* ke *mazīd* tersebut telah mempengaruhi makna di setiap perubahan itu. Dari perubahan tersebut menghasilkan makna yang produktif di setiap *wazannya*. Produktivitas makna *fi'l mazīd* dalam kamus Arab-Indonesia pada wazan *فَعَّل* adalah *التعدية*, pada

wazan فاعل adalah قد يكون بمعنى فَعَلَ المجرد , pada wazan أَفْعَل  
 adalah الصيرورة dan للتكليف , pada wazan تَفَعَّل adalah التعدية ,  
 pada wazan انفعال adalah للمشاركة , pada wazan تفاعل adalah  
 لمطاوعة فَعَلَ , pada wazan افتعل adalah لمطاوعة فَعَلَ , pada wazan  
 استنفعل adalah الدلالة على الدخول في الصفة افعلّ ,  
 قد يكون بمعنى المجرد افوععل , pada wazan للطلب ,

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu untuk dijadikan saran dan masukan guna meningkatkan kualitas penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini membutuhkan penelitian lanjutan karena hanya meneliti dari komponen bentuk/morfologis dan makna/semantis dengan menafikan komponen fonologis. Sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kebahasaan khususnya bidang Morfosemantik dalam bentuk fonologis untuk memperoleh penelitian yang lebih lengkap dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Cejne, Anwar G. 1996. *Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Sejarah: The Arabic Language: It Role In History*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojuwono, Setiawati. 2007. *Semantik: Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, ed. Kushartanti dkk. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- El-Dahdah, Antoine. 1991. *Mu‘jamu Tashrīf l-Af‘āl l-‘Arabiyyah*. Beirut: Maktabati Libnān.
- Ghulāyainiy, Mushthafā al-. 2005. *Jāmi‘u d-Durūsi l-‘Arabiyyah*. Kairo: Dāru l-Hadīts.
- Hitti, Philip K. 2006. *History Of The Arabs*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Holes, Clive. 1995. *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*. New York: Longman Publishing.
- Izdiyan Muttaqin, Muhammad. ‘Ajāibu allughati al-‘Arabiyyah Keajaiban Bahasa Arab, e-book dari [www.bahasaarabkita.com](http://bahasaarabkita.com), tanpa tahun, hlm. 7.  
<http://bahasaarabkita.com/wp-content/uploads/2014/12/keajaiban-bahasa-arab-2.pdf>
- Keraf, Gorys. 1993. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Carasvatibooks.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lembaga Bahasa Arab Kairo. 2011. Al-Mu'jamu l-Wasīthi. Kairo: Maktabat l-Syurūq l-Dauliyah.

Luthfi, Khabibi Muhammad. 2010. Menggugat Harakat Al-Qur'an. Madina Press, Yogyakarta.

Mahsun. 2007. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya.

Muhammad, Azhar bin. Juni 2005. Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran. Jurnal Teknologi University Teknologi Malaysia. volume 42.  
<http://eprints.utm.my/1827/1/JTJUN42E5.pdf>

Nababan, P.W.J. 1993. Sociolinguistik Linguistik Sosiologi Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Parera, J.D. 2004. Teori Semantik. Jakarta: Erlangga.

Ramlan, M. 1987. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: Karyono.

Ratna, Nyoman Kuta. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tt.

Rifa'i, Ilyas. Tanpa tahun. Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus. Artikel yang ditulis oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Bandung.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=161010&val=5890&title=Mengenal%20Kamus%20Arab-Indonesia%20Mahmud%20Yunus>.



Rina, Malta. Tanpa tahun. Pemikiran Dan Karya-Karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam. Artikel Ilmu Sejarah Pascasarjana UNAND. <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Pemikiran-dn-Karya-karya-Prof.Dr .H.-Mahmud-Yunus-tentang-Pendidikan-Islam-1920-1982.pdf>

Subroto, Edi. 2011. Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik. Surakarta:

Cakrawala Media.

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Soeparno. 2002. Dasar-Dasar Linguistik Umum. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Suwandi, Sarwiji. 2008. Semantik: Pengantar Kajian Makna. Yogyakarta: Media Perkasa.

Uhlenbeck, E. M. 1982. Kajian Morfologi Bahasa Jawa, alih bahasa oleh Soenarjati Djajanegara. Jakarta: Djambatan.

‘Umar, Aḥmad Mukhtār. 1982. ‘Ilmu d-Dālālah. Kuwait: Maktabatu Dāru l-‘Urūbati li n-Nasyr wa t-Tawzī‘.

Verhaar, J. W. M. 1996. Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

### Curriculum Vitae

Nama : Ashief El Qorny

TTL : Temanggung, 09 April 1988

NIM : 1420510001

Alamat asal : Karang Sari RT 02/05 kec. Parakan kab. Temanggung Jawa Tengah

Orang tua:

Ayah : H. Yusuf Tadjuddin Nur Lc, M.SI

Pekerjaan : wiraswasta

Ibu : Hj. Siti Latifah Agustiati

Pekerjaan : IRT

Riwayat Pendidikan

MI Al-Ikhlâs Karang Sari (2000)

MTsN Negeri Parakan (2003)

Pondok Modern Gontor Ponorogo (2006)

MA Darul Amanah (2008)

S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013)